



menetapkan kerangka kerja untuk pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, menegaskan pentingnya hubungan yang erat antara pendidikan dan industri (Anitasari et al., 2022). Menurut Widodo et al. (2023), pemerintah memiliki peran kunci dalam menyediakan pendidikan berkualitas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tapi juga memotivasi lulusan untuk terjun ke dunia usaha dan berwirausaha. Ini diperkuat dengan inisiatif seperti magang industri, Teaching Factory, dan kelas industri yang diusulkan sebagai metode untuk meningkatkan kompetensi lulusan, sesuai dengan studi oleh Widjajanti dkk. (2018) dan Rojaki (2023), menunjukkan keseriusan dalam menciptakan lulusan yang siap kerja dan adaptif terhadap dinamika pasar global.

Dalam bidang pendidikan vokasi, kelas industri diartikan sebagai wadah dimana peserta didik mengikuti praktik kerja industri untuk meningkatkan kompetensi vokasi dan kesiapan kerja. Kelas-kelas ini sangat penting dalam pendidikan kejuruan karena menawarkan peserta didik pengalaman langsung dan paparan terhadap lingkungan kerja yang otentik (Alkodri et al., 2022). Tujuan utama kelas industri dalam pendidikan kejuruan adalah untuk membina lulusan yang memiliki kemahiran akademis dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkembang di dunia kerja (Putri & Sutarto, 2018). Dengan memasukkan praktik kerja industri ke dalam kurikulum, lembaga pendidikan vokasi berupaya menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penerapan praktis, sehingga memperkuat kesiapan peserta didik untuk bekerja (Yuliani & Yuniarsih, 2019).

Pentingnya pengadaan kelas industri menjadi semakin dengan adanya sistem pembelajaran yang menyesuaikan materi dengan kebutuhan kompetensi dan kualifikasi tenaga kerja perusahaan mitra atau sektor industri tertentu, sekolah dapat memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan industri. Dengan demikian, implementasi kelas industri akan menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa peserta didik siap terjun ke dunia kerja dengan kompetensi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan industri yang terus berkembang.

Program kelas industri ini juga telah didukung penuh oleh pemerintah, terbukti adanya Peraturan Kuasa Pengguna Anggaran Satuan Kerja Direktorat Pembinaan Sekolah

Menengah Kejuruan Nomor 1148/D5.6/Ku/2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Pelaksanaan Kelas Industri di SMK Tahun 2019 menyatakan bahwa Persaingan tenaga kerja pada era global menjadi lebih kompetitif dan sulit diprediksi seiring dengan peningkatan kualitas yang dituntut oleh industri dan peningkatan jumlah pencari kerja (Ministry of National Education and Culture, 2019). Untuk itu, penting bagi lulusan SMK untuk memiliki kualitas unggul, berkarakter, dan inovatif melalui strategi yang tepat seperti pembukaan kelas industri, guna memenuhi tuntutan dunia usaha. Hal ini adalah bukti bahwa pemerintah serius menangani kesenjangan kompetensi peserta didik dengan industri. Harapannya lulusan SMK akan terserap dengan baik di industri dan mengurangi pengangguran khususnya lulusan SMK.

SMK Turen merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berdiri sejak 1972. Awalnya SMK Turen berfokus pada Teknik Pemesinan yang bekerja sama dengan PT. PINDAD PERSERO. Pada tahun 2015 SMK Turen membuka jurusan baru yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) yang merupakan terobosan terbaru dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. RPL mulai berkembang dari tahun 2015 – 2019, namun belum secara maksimal karena selain Jurusan RPL belum dikenal oleh masyarakat secara luas, namun juga belum adanya bukti keterserapan lulusan dari jurusan tersebut. Pada tahun 2019 SMK Turen bekerjasama dengan SAMSUNG untuk membuka kelas Industri Samsung Tech Intutitute (STI) untuk program keahlian RPL. Program ini merupakan program CSR dari Samsung Electronics Indonesia.

Namun setelah berjalan selama 4 tahun jumlah keterserapan peserta didik RPL ke Samsung Electronics Indonesia sangat kecil. Berikut gambar 1 grafik keterserapan peserta didik STI tahun 2020-2023.



Gambar 1. Grafik Keterserapan STI

Dari data yang didapatkan pada kelas industri STI SMK Turen, terdapat kesenjangan antara tujuan dari keterserapan peserta didik.

Oleh karena itu penting adanya penelitian terkait Analisis Tingkat Keterserapan Lulusan Kelas Industri Samsung Dari Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK TUREN Ke Perusahaan Samsung sebagai upaya peningkatan keterserapan peserta didik yang bekerja di Samsung Electronics Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Kelas Industri Samsung Tech Institute di SMK Turen dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterserapan lulusan Kelas Industri Samsung Tech Institute ke perusahaan Samsung serta mendapatkan rekomendasi agar dapat meningkatkan keterserapan lulusan Kelas Industri Samsung Tech Institute di Perusahaan Samsung.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu bagi Kelas Industri Samsung Tech Institute dapat memberikan wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan dan area mana yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu bagi Sekolah dapat meningkatkan kualitas program Kelas Industri Samsung Tech Institute, sekolah dapat meningkatkan reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri. Kemudian bagi peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang integrasi antara pendidikan vokasi dan kebutuhan industri, yang akan memperkaya keahlian dan pengetahuan mereka di bidang ini.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMK Turen Kabupaten Malang, dengan subjek penelitian meliputi manajer program, guru, peserta didik, dan pihak industri terkait yang terlibat dalam program Kelas Industri STI. Menurut Hasnadi & Nurmalina, (2022) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif membantu dalam mengungkap dan memahami keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara serta didukung menggunakan data kuesioner yang dilakukan validitas data triangulasi.

Djuraid et al., (2021) menekankan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, di mana realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik dan penuh makna. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santi, (2022) tentang analisis pengembangan karir terhadap kepuasan kinerja

karyawan, metode deskriptif kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Selain itu, metode ini juga digunakan dalam studi yang berfokus pada pola komunikasi interpersonal, seperti yang dilakukan oleh (Eka & Saragih, 2022). Dengan demikian, metode penelitian deskriptif kualitatif memberikan landasan yang kuat untuk memahami fenomena kompleks dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan hingga budaya, dengan pendekatan yang holistik dan mendalam. Oleh karenanya peneliti memilih metode deskriptif kualitatif dalam Analisis Tingkat Keterserapan Lulusan Kelas Industri Samsung Dari Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK TUREN Ke Perusahaan Samsung agar mendapatkan data secara komprehensif dan dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Analisis Tingkat Keterserapan Lulusan Kelas Industri Samsung Dari Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK Turen Ke Perusahaan Samsung dilakukan dengan wawancara. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kakomli RPL, dan Guru RPL, didapatkan hasil bahwa pada tahun 2019, SMK Turen bekerjasama dengan SAMSUNG untuk membuka kelas Industri Samsung Tech Institute (STI) untuk program keahlian RPL. Program ini merupakan bagian dari program CSR (Corporate Social Responsibility) dari Samsung Electronics Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang teknologi.

Selain itu tujuan khusus dari adanya kelas Industri Samsung Tech Institute (STI) untuk program keahlian RPL adalah Mempromosikan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dengan harapan meningkatkan kesadaran dan minat peserta didik terhadap bidang ini. Dengan promosi yang tepat, lebih banyak peserta didik akan tertarik untuk mengambil jurusan RPL, yang pada gilirannya akan membantu memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja di sektor teknologi yang semakin berkembang. Menarik minat peserta didik ke jurusan RPL. Melalui kolaborasi dengan Samsung, peserta didik dapat melihat langsung manfaat dan peluang yang ditawarkan oleh industri teknologi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memilih jurusan ini. Memberikan keterampilan tambahan yang relevan merupakan salah satu fokus utama program ini. Peserta didik akan mendapatkan pelatihan dan pengalaman langsung dengan teknologi terbaru dari SAMSUNG, yang akan

meningkatkan kemampuan teknis mereka dan membuat mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Membuka peluang kerja di industri teknologi adalah salah satu hasil yang diharapkan dari program ini. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari program ini, peserta didik akan memiliki akses yang lebih baik ke berbagai peluang pekerjaan di industri teknologi, baik di tingkat lokal maupun internasional. Mendekatkan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri adalah tujuan penting lainnya. Dengan adanya kerjasama ini, kurikulum RPL di SMK Turen dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan standar industri, sehingga peserta didik akan mendapatkan pendidikan yang lebih relevan dan aplikatif. Meningkatkan keterserapan lulusan RPL di dunia kerja adalah tujuan utama program ini. Dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pengalaman yang diperoleh melalui program ini, lulusan RPL SMK Turen diharapkan dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan di Samsung Elektronik Indonesia.

Hasil wawancara dan analisis dokumen dari kelas Samsung Tech Institute (STI) di SMK Turen, rangkaian kegiatan yang telah dilakukan adalah Sinkronisasi Kurikulum, bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum yang ada di SMK Turen dengan standar dan kebutuhan industri yang diterapkan oleh Samsung. Training of Trainer (ToT) untuk Pengajar STI, Untuk memastikan bahwa pengajar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan program STI, dilakukan Training of Trainer (ToT). Pemanggilan Guru Tamu (Teknisi STI) yang memberikan kuliah, demonstrasi, dan berbagi pengalaman langsung dari dunia industri kepada peserta didik. Melaksanakan Praktek Kerja Industri di Samsung Service Center, dalam kegiatan ini, peserta didik akan mendapatkan pengalaman kerja langsung di lingkungan industri yang sebenarnya, mempelajari proses dan prosedur kerja yang ada, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil analisis bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kakomli RPL dan Guru RPL didapatkan evaluasi kegiatan kelas industri Samsung Tech Institute (STI) yakni proses seleksi dalam pemilihan peserta didik kelas industri samsung, proses seleksi untuk memilih peserta didik yang akan mengikuti kelas industri samsung dilakukan melalui dua tahap. pertama, dilakukan psikotes oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) untuk menilai kesiapan mental dan kepribadian peserta

didik. Kedua, penilaian berdasarkan nilai produktif semester 1, yang mengukur kinerja akademik peserta didik dalam mata pelajaran yang relevan dengan program RPL. Sedangkan terkait nilai / hasil belajar pada materi kelas industri, evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa nilai atau hasil belajar pada materi kelas industri Samsung Tech Institute 100% memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Mengenai Magang Industri, semua peserta didik STI diwajibkan melaksanakan magang industri minimal selama 1 bulan di Samsung Service Center. Kemudian juga mengenai peluang kerja di samsung, samsung membuka peluang kerja bagi lulusan STI setiap 2-3 bulan sekali, dengan proses seleksi sangat ketat untuk memastikan bahwa hanya kandidat terbaik yang diterima. Peserta didik yang mendaftar setiap ada peluang kerja biasanya tidak lebih dari 10% karena ketatnya proses seleksi dan aturan bahwa mereka yang pernah gagal tidak dapat mendaftar kembali. Sama halnya dengan Pilihan Karir Lulusan STI, meskipun ada peluang kerja di Samsung, banyak lulusan STI lebih memilih bekerja sebagai teknisi di counter atau tempat usaha yang mereka kenal tanpa melalui seleksi keterampilan yang ketat.

#### 4. Simpulan dan Saran

Penelitian Analisis Tingkat Keterserapan Lulusan Kelas Industri Samsung Dari Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK Turen Ke Perusahaan Samsung diperoleh beberapa kesimpulan yakni lulusan kelas Industri Samsung mengalami keengganan untuk mendaftar atau melamar pekerjaan di perusahaan Samsung, karena rendahnya motivasi dan kesiapan mental ini sebagian besar disebabkan oleh persepsi tentang ketatnya persyaratan dan proses seleksi yang rumit yang harus dihadapi. Selain itu, banyak lulusan yang merasa cemas menghadapi ketatnya aturan dan tuntutan kerja yang diberlakukan oleh perusahaan setelah mereka menjadi pegawai. Ketakutan akan beban kerja yang berat, ekspektasi tinggi dari perusahaan, dan tekanan yang mungkin dihadapi dalam pekerjaan harian seringkali membuat mereka ragu untuk melanjutkan aplikasi mereka, serta kurangnya pemahaman bahwa kesempatan kerja di Samsung dapat menawarkan banyak manfaat karir di masa depan.

Oleh karena itu hasil penelitian Analisis Tingkat Keterserapan Lulusan Kelas Industri Samsung Dari Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK Turen Ke Perusahaan Samsung sebagai upaya peningkatan keterserapan peserta didik yang bekerja di Samsung Electronics

Indonesia ini, menghasilkan beberapa saran bagi sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan referensi relevan dengan mengadakan workshop tentang kesadaran karir untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan mental peserta didik. Kemudian juga perlunya orientasi industri, untuk memberikan panduan mengenai ekspektasi di tempat kerja dan pelatihan *soft skills*, untuk meningkatkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen stres. Selain itu juga dapat membuat program mentoring, untuk menguatkan keterampilan peserta didik, dapat juga mengadakan simulasi tes masuk dan wawancara untuk membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi proses seleksi di industri, dan juga mengadakan program pengenalan manfaat jangka panjang, yang memberikan informasi manfaat jangka panjang dari bekerja di industri. Selain itu saran bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa lebih luas dan dalam.

#### Daftar Pustaka

- Anam, C. (2021). Analisis Kesiapan Pendidikan Vokasi dalam Menyongsong Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di LP3I Malang). *Jurnal Vokasi*, 5(2), 112.  
<https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i2.2313>
- Anitasari, M. E., Jatmoko, D., Primartadi, A., Isbakhi, A. F., & Laksana, H. S. (2022). Tingkat Kesiapan Kerja Peserta didik Kelas Industri dan Non Kelas Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 613–620.  
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.344>
- Arisanti, Y. and Adnan, M. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis software macromedia flash 8 untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2122-2132.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.930>
- Djuraid, D. A., Nailun Najah, A., Mar'atus Sholiha, I., & Agustin, N. (2021). Ritus Budaya Tingkeban Sebagai Perekat Sosial pada Masyarakat Jember. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 21(1), 9.  
<https://doi.org/10.24843/pjiib.2021.v21.i01.p02>
- Eka, S. V., & Saragih, R. B. R. (2022). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Petugas Lpka Klas II Bengkulu dalam Merubah Perilaku Anak Didik. *KALODRAN (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 1(1), 12–25.
- Hasnadi, & Nurmalina. (2022). Sistem Pembelajaran Moving Class Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 12–19.  
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.633>
- Kemdikbud. (2016). *Mengembangkan Kerja Sama*. 1–71.
- Kusmulyono, M. S., & Wahyu, Y. I. (2022). Pemberdayaan Kelompok Kewirausahaan Berbasis Kelautan dan Perikanan di Politeknik KP Sidoarjo Melalui Coaching Virtual. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4(1), 33–40.  
<https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1499>
- Ministry of National Education and Culture. (2019). *Petunjuk pelaksanaan bantuan pelaksanaan kelas industri di SMK*. 2.
- Muhammad Iqbal. (2022). Peran Pendidikan Vokasi dalam Pengembangan Ekonomi Islam. *Malia (Terakreditasi)*, 13(2), 193–212.  
<https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.2965>
- Putri, D. Y., & Sutarto, S. (2018). The effect of industrial work practice, guidance intensity of industrial side, and vocational competence on working readiness of grade XII students of banking program, Vocational High School Perbankan, Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 132.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v8i2.18908>
- Rojaki, M. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja Much Rojaki. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1590–1598.  
<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/714/580/>
- Santi, R. (2022). Analisis Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kinerja Karyawan Pada Kantor Bpn Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 3(01), 70–75.  
<https://doi.org/10.54209/jasmien.v3i01.242>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45.  
<https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>
- Widodo, B., Kwat, T., Sayuti, M., Vokasi, P. G., Keguruan, F., Ilmu, D., & Dahlan, U. A. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Kelas Industri di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMK Pancasila Surakarta*. 7(1), 22805–22819.
- Yuliani, L., & Yuniarsih, T. (2019). *Influence of Industrial Work Practices and Learning Achievements on Students Work Readiness*. 65(Icebef 2018), 188–191.  
<https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.45>